

KUALITAS BUKU TEKS BAHASA INDONESIA YANG DIGUNAKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Supriyadi

Universitas Negeri Gorontalo
email: supriyadiung@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang digunakan di Provinsi Gorontalo. Terdapat tujuh komponen buku teks Bahasa Indonesia kelas IX yang diidentifikasi kualitasnya, yakni petunjuk pembelajaran, deskripsi kompetensi, tujuan pembelajaran, deskripsi isi atau materi pembelajaran, ilustrasi, latihan atau evaluasi, dan rangkuman. Dasar penentuan kualitas buku teks digunakan sepuluh kriteria yang disarankan oleh Greene dan Petty. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah sembilan buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang digunakan di Provinsi Gorontalo. Data berupa tujuh komponen buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen-komponen dalam buku teks, enam dari tujuh komponen buku teks yang dianalisis kualitasnya sudah sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Greene dan Petty. Komponen yang belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Greene dan Petty adalah komponen rangkuman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang selama ini digunakan di Provinsi Gorontalo tergolong tinggi.

Kata kunci: *kualitas buku teks, Greene & Petty, bahasa Indonesia, Sekolah Menengah Pertama*

QUALITY OF BAHASA INDONESIA TEXTBOOKS USED IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Abstract

This study was aimed at identifying the quality of Bahasa Indonesia textbooks used in Grade IX of the junior high school in Gorontalo. Seven components of the text book identification, based on the criteria proposed by Greene and Petty, included learning-task instruction, competency description, learning objective, content description or learning material, illustration, exercise or evaluation, and summary. The data sources were nine Bahasa Indonesia textbooks used in Grade IX of the junior high school in Gorontalo. The data consisted of seven components of Bahasa Indonesia textbooks. The data were analyzed using the qualitative analysis technique. The results show that six of the seven components are in line with the quality suggested by Greene and Petty. The component that has not met the criteria set by Greene and Petty is the summary component. Thus, it can be concluded that the level of quality of Indonesian textbooks used in Grade IX of the junior high school in Gorontalo Province is high.

Keywords: *textbook quality, Greene & Petty, bahasa Indonesia, junior high school*

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu media pembelajaran. Novianto dan Mustadi (2015) menyatakan bahwa sebagai media pembelajaran, buku teks merupakan salah satu perangkat yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Chamisjatin (2013) menyatakan buku teks memegang peran penting bagi guru, siswa, dan proses pembelajaran. Buku teks bagi guru merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan pedoman pembelajaran. Buku teks bagi siswa merupakan sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mereka sehingga tujuan yang pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Buku teks bagi proses pembelajaran berperan dalam pemilihan dan penyampaian materi pembelajaran, membantu kelancaran proses pembelajaran, membantu kelancaran proses pengelolaan kelas, memudahkan siswa mengikuti uraian materi pembelajaran, dan dapat digunakan untuk melatih belajar mandiri bagi siswa (Calahan & Clark, 2009, p. 27). Sehubungan dengan itu, Orstein (2010, p. 94) menyatakan bahwa buku teks juga harus berperan sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Artinya, di dalam buku teks sebaiknya mencerminkan sarana penilaian sehingga siswa dapat mengukur kompetensinya.

Dengan memperhatikan peran penting buku teks dalam proses pembelajaran, buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru, siswa, dan proses pembelajaran di SMP, khususnya di Provinsi Gorontalo selama ini perlu dikaji kualitasnya. Melalui pengkajian kualitas buku teks dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai kualitas buku teks Bahasa Indonesia yang selama ini digunakan di SMP di Provinsi Gorontalo. Jika buku teks tersebut memiliki kualitas tinggi, dapat terus digunakan. Jika berkualitas rendah, harus dikembangkan

agar dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang tercermin dari hasil ujian nasional (UN) Bahasa Indonesia siswa. Ghofur (2009, p. 9) menyatakan bahwa buku teks yang berkualitas tinggi dapat dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Begitu pula buku teks yang berkualitas tinggi dapat dimanfaatkan untuk memotivasi belajar siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Ginanjar (2015) bahwa tujuan akhir dari motivasi adalah untuk mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Keberhasilan belajar siswa selama di SMP dapat diketahui dari hasil UN. Hasil UN dapat memberikan penjelasan bagi siswa dan guru sudah seberapa besar keberhasilan siswa dan keberhasilan guru dalam membelajarkan siswanya. Sehubungan dengan itu, Provinsi Gorontalo adalah salah satu daerah yang paling tinggi angka ketidaklulusan pada UN tahun 2013. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olah Raga (Dikbudpora) Wilayah Provinsi Gorontalo (2013, p. 13) terdapat 3,46% siswa yang tidak lulus UN. Jika dilihat dari distribusinya, salah satu mata pelajaran yang menjadi penyebab utama kegagalan siswa pada UN jenjang SMP/MTs adalah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dari jumlah 11.443 siswa yang gagal, 1.786 siswa (38,43%) gagal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahun 2013 tidak ada satu siswa pun yang meraih nilai sempurna pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Ironisnya 70% siswa yang tidak lulus disebabkan rendahnya nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan kebanyakan berasal dari sekolah negeri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai UN siswa SMP di Provinsi Gorontalo tergolong rendah. Dengan melihat peran penting buku teks dalam pembelajaran dapat dinyatakan

bahwa buku teks Bahasa Indonesia memiliki kontribusi langsung terhadap rendahnya kualitas hasil UN Bahasa Indonesia siswa. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX di Provinsi Gorontalo.

Pengkajian kualitas buku teks mencakup komponen petunjuk pembelajaran, deskripsi kompetensi, tujuan pembelajaran, isi (materi) pembelajaran, ilustrasi, latihan, dan rangkuman (Dick & Carey, 2009, p. 21; Suparman, 2008, p. 32). Pengkajian terhadap tujuh komponen buku teks tersebut menurut Greene dan Petty (2007) didasarkan pada sepuluh kriteria sebagai syarat buku teks yang berkualitas tinggi.

Sehubungan dengan itu, kajian terhadap kualitas buku teks ini dilakukan terhadap buku teks yang relevan dengan Kurikulum 2006. Di Provinsi Gorontalo sampai saat ini digunakan dua kurikulum, yakni Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Penggunaan Kurikulum 2013 terbatas pada sekolah-sekolah percontohan yang ada di pusat kota. Novianto & Mustadi (2015, p. 1) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 mengusung karakteristik yang menitikberatkan pada optimalisasi ranah afektif, psikomotor, dan kognitif sebagai hasil dari pembelajaran. Mayoritas sekolah-sekolah di Provinsi Gorontalo, terutama di lima kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, dan Kabupaten Bonebolango masih menggunakan Kurikulum 2006.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut dipilih untuk mendeskripsikan secara kualitatif kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang digunakan di Provinsi Gorontalo. Kualitas buku teks

yang dideskripsikan mencakup kualitas tujuh komponen penting, yakni petunjuk pembelajaran, deskripsi kompetensi, tujuan pembelajaran, isi (materi) pembelajaran, ilustrasi, latihan, dan rangkuman dengan mengacu pada sepuluh kriteria yang dikemukakan oleh Greene dan Petty (2007).

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumen. Dokumen yang dikumpulkan adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas IX yang digunakan di Provinsi Gorontalo. Sejumlah buku teks yang digunakan oleh guru-guru bahasa Indonesia SMP di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari sembilan buku teks pada Tabel 1 yang umum digunakan oleh para guru bahasa Indonesia kelas IX SMP di Provinsi Gorontalo adalah *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas IX* karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati Tahun 2008 dan *Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* karangan Maryati dan M. Safi'i. Kedua buku teks tersebut dianggap paling memadai dari segi kualitas oleh guru-guru SMP/MTs.

Selain buku teks, dikumpulkan juga silabus dan RPP yang dipakai oleh guru dalam mengajar. Silabus dan RPP diperlukan untuk melengkapi data buku teks Bahasa Indonesia yang dikaji. Langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian didasarkan pada pendapat Abimbola dan Baba (2009) yang dimodifikasi sebagai berikut: mengidentifikasi komponen buku teks berdasarkan tujuh komponen yang telah ditetapkan, mendeskripsikan isi setiap komponen buku teks, mentabulasikan tujuh komponen buku teks yang telah diberikan deskripsinya ke dalam matriks, melakukan penelaahan terhadap ketujuh komponen buku teks berdasarkan sepuluh kriteria Greene dan Petty (2007). Tahap selanjutnya

Tabel 1

Nama-nama Buku Bahasa Indonesia yang Digunakan di SMP di Provinsi Gorontalo

No	Nama Buku	Kelas
1	Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs	Pemakai Kelas IX
2	Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP	Kelas IX
3	Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX SMP & MTs	Kelas IX
4	Penuntun Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMP/MTs	Kelas IX
5	Titian Kemahiran Berbahasa, Seri Pendalaman Materi Bahasa Indonesia SMP/MTs	Kelas IX
6	Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs	Kelas IX
7	Seri Pendalaman Materi SMP Pluss Sukses Menghadapi UN SMP/MTs	Kelas IX
8	Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs	Kelas IX
9	Pembelajaran Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia SMP	Kelas IX

adalah memvalidasi hasil kajian yang dilakukan oleh tim ahli buku teks Bahasa Indonesia dan menarik simpulan terhadap hasil analisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX yang digunakan di Provinsi Gorontalo.

Kegiatan analisis data dilakukan melalui prosedur analisis interaktif atau proses yang berbentuk siklus (Sutopo, 2012, p. 96). Pada waktu pengumpulan data, disusun reduksi data dan sajian data. Selanjutnya ditarik simpulan sementara dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Komponen analisis data yang digunakan adalah peneliti, data, dan teknik analisis data. Jika data yang terkumpul dirasakan belum mantap, peneliti melakukan pendalaman data. Artinya, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data yang terfokus untuk memperkuat simpulan guna menjamin mantapnya hasil akhir penelitian. Jadi, prosedur analisis data berlangsung dalam bentuk siklus.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif model analisis tema (Widodo, 2015, p. 15). Model

analisis tema tersebut digunakan untuk menganalisis tujuh komponen buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo berdasarkan sepuluh kriteria Greene dan Petty (2007). Peneliti mengurai kesesuaian ketujuh komponen buku teks tersebut dengan Kurikulum 2006.

Keabsahan data dicek melalui triangulasi ahli buku teks. Artinya, hasil analisis data terhadap kualitas buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo diverifikasi kembali oleh ahli buku teks Bahasa Indonesia (para penulis buku teks Bahasa Indonesia yang sudah mahir) agar data hasil kajian benar-benar valid. Triangulasi juga dilakukan melalui diskusi dan wawancara dengan siswa dan guru sebagai pengguna buku teks tersebut. Begitu pula, triangulasi dilakukan melalui seminar ilmiah dalam rangka mengekspose hasil penelitian guna menjaring masukan sebanyak mungkin dari peserta (guru, pemerhati pendidikan, dan sesama peneliti) untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap buku teks Bahasa Indonesia SMP

kelas IX, karangan Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawati, dan Maryati dan M. Safi'i diperoleh informasi kualitas buku teks sebagai berikut. *Pertama, Petunjuk Pembelajaran*. Kedua buku teks tersebut terdiri atas 10 bab pelajaran atau tema. Setiap bab pelajaran atau tema memuat 4 topik atau kompetensi dasar. Buku teks yang berkualitas harus memiliki petunjuk pembelajaran. Dalam buku tersebut, setiap bab pelajaran atau tema secara tersurat sudah memiliki komponen *Petunjuk Pembelajaran*. Deskripsi pengungkapan petunjuk pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Pengungkapan Petunjuk Pembelajaran

No	Pengungkapan Petunjuk Pembelajaran
1	Informasi tentang pertanyaan yang mengaitkan pengalaman belajar yang telah diperoleh sebelumnya dengan materi-materi selanjutnya
2	Informasi tentang materi-materi pelajaran atau kompetensi dasar yang akan dipelajari pada bab tersebut
3	Instruksi atau pernyataan-pernyataan berupa saran dan motivasi belajar siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Petunjuk pembelajaran pada kedua buku teks tersebut menggunakan kata-kata yang bermakna leksikal dan menggunakan kalimat efektif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Kata-kata dan struktur kalimatnya tidak menimbulkan pemahaman ganda pada siswa. Hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain telah kohesif dan koheren. Demikian pula, hubungan antara paragraf satu dengan paragraf lainnya berkaitan erat. Masing-

masing paragraf hanya memuat satu ide pokok sehingga informasi pokok yang terdapat dalam paragraf tersebut mudah dipahami oleh para siswa.

Petunjuk pembelajaran yang terdapat dalam setiap bab pembelajaran dapat memberikan motivasi, seperti motivasi belajar, motivasi rasa ingin tahu, dan motivasi berprestasi. Hal itu ditunjukkan oleh adanya kalimat-kalimat perintah berikut: "Tingkatkan selalu kemampuan kalian menguasai materi pelajaran dengan memperhatikan secara fokus, cermat, dan teliti. Diskusikan dengan teman-teman atau guru tentang hal-hal yang kalian rasa masih kurang kalian pahami" (p. 23).

Contoh pernyataan di atas kalimat-kalimatnya diungkapkan dalam bentuk kalimat perintah sehingga dapat memberikan motivasi dan menstimulasi siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Kalimat-kalimat yang diungkapkan dalam bentuk perintah dapat memberikan motivasi dan merangsang siswa untuk menelusuri kembali materi-materi pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Kalimat-kalimat perintah pada *Petunjuk Pembelajaran* adalah kalimat efektif dan komunikatif, serta tidak mengandung makna ganda yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda pada siswa. Artinya, kalimat yang digunakan dalam *Petunjuk Pembelajaran* tidak berbelit-belit dan mudah dipahami. Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif, serta kalimat yang berisi saran dan petunjuk pada dasarnya dapat merangsang aktivitas belajar siswa. *Petunjuk pembelajaran* tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis kalimat perintah. Penggunaan kalimat perintah tersebut dipandang tepat karena selaras dengan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan oleh siswa dalam mencapai kompetensi belajarnya.

Kedua, Deskripsi Kompetensi.

Dalam hal ini, deskripsi kompetensi ada dua yakni kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kompetensi pengetahuan terkait dengan kompetensi pengetahuan kebahasaan yang bermanfaat untuk menunjang keterampilan berbahasa siswa. Kedua kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling menunjang. Keterampilan berbahasa siswa tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan pengetahuannya tentang bahasa. Chamisjatin (2013, p. 63) menegaskan bahwa pencantuman deskripsi kompetensi dan hasil belajar secara eksplisit dalam buku teks penting karena akan memberikan petunjuk dalam memilih materi pembelajaran, struktur belajar, dan menjadi referensi dalam mengembangkan instrumen evaluasi. Selain itu, dengan kehadiran deskripsi kompetensi dan hasil belajar secara eksplisit paling tidak akan menjawab pertanyaan “Apa yang diharapkan dari siswa setelah mempelajari buku teks ini”.

Contoh: Pelajaran 1, dengan topik materi atau Kompetensi Dasar (KD) adalah sebagai berikut.

Menceritakan kembali isi cerpen:

Dalam buku *Berbahasa dan Ber-sastra Indonesia* oleh Wirajaya dan Sudarmawati (2008, pp. 9-11) deskripsi kompetensi yang ada adalah siswa memahami cerpen “Batu di Pekarangan Rumah”. Melalui deskripsi kompetensi keterampilan menceritakan kembali isi cerpen diharapkan siswa mengetahui tokoh yang terlibat, latar tempat, waktu, dan suasana yang melatarbelakangi peristiwa tersebut. Lagi pula, di dalam menceritakan kembali isi cerpen para siswa juga memperoleh gambaran tentang tema dan amanat yang terdapat pada cerpen tersebut.

Menulis iklan baris:

Dalam buku *Berbahasa dan Ber-sastra Indonesia* oleh Wirajaya dan Sudarmawati (2008, pp. 9-11), deskripsi kompetensi yang adalah adalah “Sebelum berlatih menulis iklan baris, perhatikanlah beberapa daftar singkatan yang sering dipergunakan dalam menulis iklan baris berikut dan setelah memperhatikan beberapa daftar singkatan untuk menulis iklan baris di atas, perhatikanlah ilustrasi berikut beserta penjelasannya sebagai bahan referensi kalian mengenai proses menulis iklan baris.

Deskripsi yang dikemukakan pada contoh sudah sesuai dengan masing-masing kompetensi dasar yang ada pada setiap subpelajaran. Deskripsi pada dasarnya menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, beberapa hal belum dituliskan secara eksplisit di dalam *Deskripsi Kompetensi* yang harus dikuasai oleh para siswa dalam pembelajaran.

Dengan memperhatikan rincian topik materi pembelajaran disimpulkan bahwa *pertama*, terdapat kesesuaian antara standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan dikuasai oleh siswa SMP. *Kedua*, penyajian deskripsi kompetensi mampu menarik minat belajar siswa, memberikan motivasi belajar siswa, dan dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh adanya kalimat-kalimat dalam deskripsi kompetensi sebagai berikut.

Pada pembelajaran ini, kalian akan menyimpulkan ciri-ciri syair dan menganalisis unsur-unsur syair. Perhatikan contoh syair berikut! Setelah kalian menyimpulkan ciri-ciri syair, kalian dapat menganalisis unsur-unsur syair. Unsur-unsur syair meliputi tema,

perasaan, nada, dan amanat. Sebelum menentukan unsur-unsur syair di atas, kalian dapat membaca syair tersebut secara keseluruhan. Dengan demikian, kalian dapat menjelaskan unsur-unsur syair secara lengkap dan utuh, kalian telah mengetahui unsur-unsur syair. Berdasarkan syair di atas, dalam buku *Bahasa dan Sastra Indonesia 3* oleh Maryati dan Safi'i (2008, pp. 105-107) kalian dapat menganalisis unsur-unsur syair tersebut sebagaimana contoh berikut.

Deskripsi kompetensi di atas disajikan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Kejelasan deskripsi kompetensi juga dapat menarik minat belajar siswa, memberikan motivasi belajar siswa, dan dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya. Artinya, siswa memiliki motivasi internal dan eksternal dalam belajar dan keingintahuan yang tinggi terhadap pengetahuan yang dipelajari oleh adanya *deskripsi kompetensi* yang dinyatakan dengan kalimat yang jelas. Hal itu menjadi berbeda bila *deskripsi kompetensi* dinyatakan dengan menggunakan kalimat yang memiliki multimakna.

Dilihat dari penyajian deskripsi kompetensi pembelajaran pada buku teks tampak adanya keterkaitan, baik antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain maupun antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Contoh deskripsi kompetensi pembelajaran yang menunjukkan adanya keterkaitan adalah sebagai berikut.

Deskripsi kompetensi yang terdapat pada buku *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* oleh Wijaya dan Sudarmawati (2008, pp. 167-169). Kompetensi dasarnya adalah

menyimpulkan pesan pidato yang dibaca dan didengar. Kompetensi itu termasuk dalam keterampilan mendengarkan. Dalam proses penyajiannya, langkah-langkahnya melibatkan tiga keterampilan yang lain yakni keterampilan berbicara, membaca dan menulis. *Pertama*, para siswa menyimak sebuah pidato, kemudian mereka disuruh mendiskusikan bersama teman-teman tentang hal-hal penting yang tertuang dalam pidato dan simpulan pesan-pesan yang disampaikan melalui pidato tersebut (termasuk keterampilan berbicara). Setelah itu, simpulan pesan dari pidato yang kalian simak, kalian tuliskan! Hal itu termasuk keterampilan menulis.

Penyajian *deskripsi kompetensi* pembelajaran pada kedua buku teks tersebut menunjukkan juga adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Contoh deskripsi kompetensi pembelajaran yang menunjukkan adanya keterkaitan tersebut adalah sebagai berikut.

KD “memuji dan mengkritik berbagai karya” dalam buku *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* oleh Wijaya & Sudarmawati (2008, pp. 29-30). Wacana yang disajikan terkait dengan kompetensi dasar ini adalah karya seni dan budaya. Hal itu menunjukkan bahwa deskripsi kompetensi pembelajarannya juga dikaitkan dengan mata pelajaran karya seni dan budaya.

Penyajian deskripsi kompetensi pembelajaran pada kedua buku teks tersebut digunakan kalimat efektif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Contoh KD-KD yang terdapat dalam buku *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* oleh Wirajaya dan Sudarmawati (2008, pp. 141-167)

ini antara lain memberikan komentar mengenai isi pidato, membaca ekstensif, dan menemukan gagasan dari beberapa artikel dan buku, menulis surat pembaca, dan menyimpulkan pesan pidato (p. 67). Ketiga KD tersebut menunjukkan penggunaan bahasa sederhana dan kalimat efektif sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda pada siswa. Selain itu, deskripsi kompetensi pembelajaran dalam buku teks tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang perlu dimiliki oleh siswa. Buku teks tersebut akan lebih jelas jika kompetensi yang diharapkan dalam setiap pembelajaran tertulis secara jelas deskripsi kompetensinya sehingga dapat mengarahkan guru dan siswa terhadap kompetensi yang harus dicapai pada setiap pembelajaran.

Ketiga, Tujuan Pembelajaran. Ghofur (2009, p. 9) mengatakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, baik pemilihan isi (materi), pengorganisasian maupun penjabaran materi sebagai bahan ajar dalam buku teks hendaknya mempertimbangkan dengan cermat tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Ghofur (2009, p. 9) tersebut kedua buku teks yang dianalisis telah memiliki komponen *Tujuan Pembelajaran* secara jelas. Rumusan *Tujuan Pembelajaran* pada kedua buku teks tersebut berada pada lajur kanan yang diletakkan sejajar dengan uraian materi pembelajaran. Tampilan rumusan tujuan pembelajaran tersebut dicetak miring dan diberikan warna tersendiri sehingga memberikan kesan artistik bagi pembacanya. Penempatan tujuan pembelajaran pada bagian tersendiri yang sejajar dengan isi materi pembelajaran pada prinsipnya dapat merangsang dan mengingatkan siswa akan sasaran yang harus mereka capai dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada kedua buku

teks tersebut dapat memberikan motivasi belajar siswa karena sudah dinyatakan dengan jelas dengan menggunakan kalimat efektif. Kalimat yang jelas maknanya dan menggunakan kalimat efektif dapat memberikan manfaat, antara lain menarik minat dan perhatian pembaca, dan pembaca termotivasi untuk menelusuri dan memahami isi materi pembelajaran tersebut. Dengan adanya rumusan tujuan pembelajaran, pembaca diarahkan untuk berkonsentrasi pada materi tertentu. Tampilan tersebut juga dapat mempermudah guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Hal itu menjadi panduan bagi guru dan siswa untuk memahami isi atau materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum. Contohnya dapat dilihat pada kutipan dari buku *Bahasa dan Sastra Indonesia 3* oleh Maryati dan Safi'i (2008, pp. 37-57) berikut.

“Tujuan belajar ini adalah siswa dapat menuliskan data buku yang kalian baca, menuliskan ikhtisar buku, menuliskan kelebihan dan kekurangan buku, memberi tanggapan terhadap isi buku, serta meresensi buku pengetahuan, tujuan belajar kalian adalah dapat mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa secara rinci dengan kalimat yang jelas sehingga orang lain dapat memahami peristiwa tersebut, tujuan belajar kalian adalah dapat mencatat gagasan penting dari beberapa artikel dan buku yang kamu baca serta menyeleksi gagasan yang diperlukan”.

Rumusan tujuan pembelajaran pada hakikatnya berisi indikator-indikator pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Rumusan tujuan pembelajaran dalam buku teks tersebut jelas indikator-indikatornya sehingga dapat menarik minat

belajar siswa, memberikan motivasi belajar siswa, dan dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Contoh rumusan tujuan pembelajaran pada buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* oleh Wirajaya dan Sudarmawati (2008, p. 170) tersebut adalah “Tujuan belajar kalian adalah dapat menyajikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan, memandu diskusi, menyampaikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan dalam proses diskusi”.

Penyajian rumusan tujuan pembelajaran pada buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* oleh Wirajaya & Sudarmawati (2008, pp. 77-113) tersebut menggunakan kalimat efektif yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, serta tidak menimbulkan makna ganda. Contoh rumusan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam buku ini adalah sebagai berikut: “Tujuan belajar kalian adalah dapat mencatat hal-hal penting dalam dialog, menyimpulkan isi dialog, dan mengungkapkan informasi yang tersirat dalam dialog. Tujuan belajar kalian adalah dapat menyimpulkan ciri-ciri syair serta menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan. Tujuan belajar kalian adalah dapat menyusun cerita pendek berdasarkan peristiwa yang pernah dialami”.

Rumusan tujuan pembelajaran harus memuat nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Nilai-nilai karakter dapat membentuk pribadi siswa yang adaptif terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Rumusan tujuan pembelajaran berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran selesai. Pada kedua buku teks tersebut penyajian tujuan pembelajaran telah berisi nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa.

Contoh:

Dalam buku *Bahasa dan Sastra Indonesia 3* oleh Maryati & Safi'i (2008, p. 189) tertulis “Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan tokoh, sifat-sifat tokoh, serta menyimpulkan isi novel yang dibacakan”.

Keempat, Komponen Isi atau Materi Pembelajaran. *Komponen isi atau materi pembelajaran* pada kedua buku teks yang dianalisis telah memiliki komponen isi (materi) pembelajaran yang jelas, seperti *Mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika dalam novel angkatan 20-30-an*. Dapat dikatakan bahwa jenis-jenis isi atau materi pembelajaran pada kedua buku teks yang dianalisis mencakup empat aspek keterampilan, yakni aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Ghofur (2009, p. 9) menyatakan bahwa isi atau materi pembelajaran dalam buku teks harus sesuai dengan KD dalam kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum KTSP 2006 dan tujuan pembelajaran yang berada pada lajur kanan atau kiri dari materi tersebut. Isi atau materi pembelajaran dimanfaatkan untuk membentuk kompetensi. Kompetensi tersebut diperlukan oleh siswa untuk bekerja ilmiah.

Sehubungan dengan itu, Pitadjeng (2009) menyatakan bahwa bekerja ilmiah dimaksudkan untuk melakukan kegiatan ilmiah, seperti menyelidiki, mengamati, mempelajari, berkomunikasi, berkreasi, bertindak, dan lainnya untuk dapat menghadapi masa depannya. Sehubungan dengan itu, isi atau materi pembelajaran dalam buku teks sudah sesuai dengan KD dalam kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2006) dan tujuan pembelajaran yang berada pada lajur kanan atau kiri dari materi tersebut. Kejelasan materi pembelajaran dilengkapi dengan gambar yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran. Rerata kelengkapan jабaran isi atau materi

pembelajaran dalam buku teks tersebut adalah 85%. Kelengkapan jabaran isi materi dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

KD: Mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika dalam novel angkatan 20-30-an. Isi materi yang terdapat dalam KD tersebut sudah dijabarkan dengan baik. *Pertama*, dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan pengertian novel. *Kedua*, uraian tentang perbandingan novel dan roman. *Ketiga*, ciri-ciri khas novel. *Keempat*, sejarah novel Indonesia yang dikaitkan dengan Balai Pustaka. *Kelima*, tujuan pendirian Balai Pustaka.

Setelah paparan teori selanjutnya ditampilkan kutipan novel. Berdasarkan kutipan novel dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan kebiasaan, adat, dan etika yang terdapat dalam kutipan novel, keterkaitan isi kutipan novel dengan kehidupan masa kini, dan nilai historis dan ungkapan peribahasa yang terdapat dalam kutipan novel. Dari hasil pemahaman siswa terhadap novel tersebut, siswa ditugaskan mengidentifikasi kebiasaan, adat, dan etika dalam novel angkatan 20-30-an (pp. 127-131).

Rerata jabaran materi yang terdapat pada kedua buku teks yang dianalisis adalah 85%. Jabaran materi sudah dilengkapi dengan contoh-contoh konkret dan aktual, serta relevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa. Penjabaran materi yang sudah dilengkapi dengan contoh-contoh konkrit dan aktual, serta relevan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif siswa dapat dilihat pada contoh berikut. Contoh jabaran materi dalam buku *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* oleh Wirajaya dan Sudarmawati (2008, p. 155) tercantum *KD: Menulis surat pembaca*. Pada KD tersebut sudah disertai dengan contoh-contoh konkrit dan aktual. Materi yang terdapat dalam KD tersebut sudah dilengkapi dengan

contoh-contoh konkrit dan aktual. Contoh yang disajikan dalam materi itu adalah contoh surat pembaca dari surat kabar yang berjudul "*Peralatan Gigi Bekas Pasien tidak Dibersihkan*". Surat tersebut ditulis sebagai reaksi dari protes dan tanggapan seorang pasien kepada dokter gigi terhadap segala ketidakpuasan si pasien (penulis surat) pada sikap dan tingkah laku dokter gigi (pp. 156-157).

Keunggulan yang terdapat dalam jabaran materi buku teks tersebut adalah terdapatnya satu kolom yang berisi *pengembangan materi* yang diistilahkan oleh penyusun buku tersebut dengan: kolom 'Bingkai bahasa' (pp. 19, 34, 78, 153, 168, 172, 191, 192, 196, 222), kolom 'Ingin tahu' (pp. 81, 115, 125, 133, 142, 146, 182), dan kolom 'Selintas makna' (p. 202). Ruang lingkup isi dari ketiga kolom tersebut sama, yakni pengertian/konsep, contoh-contoh, prosedur/langkah-langkah/teknik menulis sesuatu, bentuk/jenis-jenis, tugas/latihan) tetapi penamaan kolom tersebut berbeda-beda. Adanya pengembangan materi seperti pada kolom-kolom tersebut dapat mengantarkan siswa menguasai materi tentang fakta, konsep, prinsip, aspek sikap, dan psikomotor. KD atau indikator-indikator yang ditetapkan dapat mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.

Penjabaran materi pembelajaran yang tersedia dapat mengantarkan siswa menguasai materi, KD/indikator-indikator, dan mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran dapat dilihat pada contoh berikut: *KD: Menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang dialami*. Dalam buku *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* oleh Wirajaya dan Sudarmawati (2008, pp. 113-115) materi yang tersedia dalam KD tersebut adalah pengertian menulis/mengarang, beberapa kemampuan dalam mengekspresikan gagasan dalam

bentuk cerpen, penyajian penggalan cerpen dengan judul “*Rumah*” karya Kuntowijoyo, beberapa unsur cerpen yang harus dikuasai, (e) kolom pengembangan materi, langkah-langkah menulis cerpen, dan latihan.

Di samping penjabaran materi pembelajaran, rerata 90% digunakan bahasa dan istilah yang menggambarkan suatu fakta, konsep, prinsip, sikap, psikomotor atau sejenisnya secara jelas. Hal itu dapat dilihat pada kedua buku teks yang diamati. Contoh KD: Menyimpulkan isi dialog interaktif beberapa narasumber dari televisi atau radio. Konsep atau materi dalam KD ini diawali dengan pengertian dialog interaktif, dilanjutkan dengan wacana (dialog dari radio), penyajian hal-hal penting dalam dialog tersebut, pengembangan materi yang disajikan dalam bingkai bahasa, penyajian simpulan yang terdapat dalam isi dialog tersebut (pp. 77-78). Pemilihan konsep, materi, dan wacana pada materi tersebut akurat dan dilengkapi dengan materi pendukung.

Pada kedua buku yang dianalisis sebagian besar (80%) wacana yang dipilih sudah sesuai dengan bahasan materi. Wacana yang disajikan mencantumkan sumber keakuratan berita dalam wacana tersebut, misalnya wacana yang digunakan untuk KD: *Menuliskan kembali cerpen dengan kalimat sendiri* (p 65). Wacananya berjudul “Tanah Merah” (Kompas.com, 13 Januari 2013). Wacana yang lain sebagaimana terdapat pada (pp. 72-74) berjudul “Di depan Jenazah Ayah” karya Evi Idawati. Di sisi lain, penyajian fitur/contoh/latihan dalam buku teks yang dianalisis menunjukkan 96% menampakkan peristiwa/kejadian yang ada dan nyata. Rujukan yang digunakan 90% kontekstual dan sesuai dengan materi yang dibahas, contoh “Sajak Putih” karya Chairil Anwar.

Penjabaran materi pembelajaran pada

setiap bab pelajaran kedua buku teks tersebut adalah sebagai berikut: petunjuk pembelajaran yang disertai gambar, peta konsep yang mencakup empat keterampilan berbahasa, penyajian kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, wacana terkait dengan materi, contoh/latihan/ilustrasi, kolom bingkai bahasa, tagihan, dan rangkuman. Semua komponen tersebut memiliki hubungan keterkaitan antara satu komponen dengan komponen yang lain baik dalam bidang kebahasaan maupun kesastraan. Adanya hubungan keterkaitan di antara komponen-komponen tersebut memberikan dampak positif pada siswa dalam mengaplikasikan materi pembelajaran secara utuh dan berkesinambungan.

Buku tersebut terdiri atas 10 bab. Jumlah bab dan halaman dalam buku teks tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi yang dibahas. Demikian pula penyajian tugas/latihan/soal pada setiap bab seimbang. Contoh dan ilustrasi seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing pokok bahasan. Antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, bab yang satu dengan bab yang lain memiliki keterkaitan dan berupaya menghindari adanya kesalahan-kesalahan konsep.

Keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain ini dapat dilihat pada wacana-wacana tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berjudul ‘*Inovasi kewirausahaan: Memahami Daur Hidup Industri*’ (p. 167), *Industri pengolahan udang hentikan produksi* (p. 170). Keduanya termasuk dalam Mata Pelajaran Kimia. Ada pula wacana yang berjudul “Kebijakan masalah kedelai absurd” (pp. 184-185), dan “*Petani minta harga gabah naik*” (pp. 208-209). Kedua wacana tersebut berhubungan dengan Mata Pelajaran IPS terpadu sehingga semuanya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan terpadu. Penjabaran materi dalam buku teks tersebut pada umumnya berpusat

pada siswa dengan tujuan merangsang siswa untuk mengembangkan motivasi belajar mereka. Buku teks ini memiliki sistematika penjabaran materi sebagai berikut: pengantar baik dalam bentuk pertanyaan, pernyataan maupun konsep (teori), contoh-contoh wacana, puisi, cerpen, syair, Kolom 'Bingkai bahasa', Kolom 'Ingin tahu', dan Kolom 'Selintas makna'.

Materi pembelajaran, latihan, dan contoh yang berkaitan dengan pembinaan wawasan kebhinekaan banyak ditemukan, terutama pada wacana yang mempunyai wawasan nusantara yang luas. Hal itu dapat memfasilitasi siswa untuk mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, penampilan, dan peninggalan leluhur budaya bangsa, mengenal persebaran keanekaragaman alam dan makhluk hidup, serta keunikan daerah. Guru hendaknya memfasilitasi dan membimbing pembelajar untuk berkontak langsung dengan unsur budaya yang sedang dipelajarinya agar dapat mengenal dan menghargai perbedaan budaya, pendapat, dan penampilan orang lain (Mulyani, Widiastuti, & Hendri, 2013, p. 55). Selain itu, contoh-contoh yang disajikan pun mengandung keunggulan nilai-nilai moral, seperti keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan toleransi.

Materi dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP/MTs kelas IX ini mampu menarik perhatian, minat, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang aktivitas belajar siswa. Hal itu dapat dilihat pada Bab 4 KD tentang "Musikalisasi puisi" (p. 80). Materi dari KD itu dapat merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa.

Isi (materi) pembelajaran yang terdapat dalam kedua buku teks tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Isi (materi) pembelajaran dapat dikategorikan pada materi pembelajaran yang

menggambarkan kegiatan atau pengalaman belajar yang harus diterima siswa.

Contoh:

Persiapkanlah konsentrasi kalian untuk menyimak dialog yang akan diperankan oleh teman-teman kalian berikut ini! Pada saat dialog diperankan di depan kelas, kalian tidak perlu membaca teksnya. Kalian cukup mendengarkan saja materi yang dibicarakan. Setelah menyimak dialog tersebut kalian dapat mengemukakan hal-hal penting dalam dialog, kesimpulan isi dialog, serta informasi yang tersirat dari dialog tersebut (pp. 25-26). Materi pembelajaran memuat ilustrasi yang menarik perhatian siswa.

Contoh:

Pernahkah kamu menyampaikan informasi atau melaporkan sebuah peristiwa yang menarik di depan teman-teman? Apakah tanggapan yang diampaikan oleh teman-teman kalian? Pada pembahasan ini, kita akan mempelajari cara menyampaikan informasi atau melaporkan berbagai peristiwa kepada orang lain dengan jelas dan deskriptif.

Dalam memulai pembahasan ini, cermatilah beberapa contoh ilustrasi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian beserta uraian mengenai cara menyampaikannya secara deskriptif kepada orang lain. Manfaatkan contoh berikut sebagai referensi kalian dalam mengolah kemampuan melaporkan berbagai peristiwa.

Berbagai ilustrasi telah dikemukakan dalam buku ini antara lain: berupa contoh teks dialog, contoh puisi, contoh cerpen, contoh surat dan sebagainya. Semua ilustrasi tersebut adalah untuk memberi kejelasan isi (materi) pembelajaran. Teks

atau wacana yang dikemukakan dalam buku ini sesuai dengan SK dan KD yang ada di Kelas IX SMP. Materi pembelajaran memuat konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang dibelajarkan.

Contoh: KD: Membaca intensif teks iklan di surat kabar

Iklan merupakan pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual dan dipasang di dalam media massa atau di tempat umum. Berdasarkan jenisnya, iklan dibedakan atas iklan layanan masyarakat, misalnya imbauan menjaga kelestarian hutan, iklan niaga, misalnya penawaran produk obat, dan iklan keluarga, misalnya iklan duka cita.

Pernahkah kalian mencermati kalimat-kalimat yang termuat dalam sebuah iklan? Apakah yang kalian temukan. Adakah kalimat opini? Perlu kalian ingat bahwa sebelum menentukan fakta dan opini dari sebuah iklan, kalian harus memahami perbedaan di antara keduanya. Fakta adalah hal (peristiwa, keadaan) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar ada atau terjadi. Adapun opini merupakan pendapat, pemikiran, atau sikap terhadap fakta-fakta... (p. 13).

Berbagai definisi atau teori-teori yang berkaitan dengan isi KD tersebut adalah memberi kejelasan isi (materi) pembelajaran. Materi-materi yang dikemukakan pada kedua buku teks tersebut sesuai dengan SK dan KD yang ada di Kelas IX SMP. Teori-teori, teks atau wacana, maupun ilustrasi yang disajikan dalam materi pembelajaran yang terdapat dalam buku ini mencakup kesastraan dan kebahasaan yang memiliki kelengkapan materi (kedalaman materi, kesesuaian wacana maupun kualitas dan

kuantitas wacana).

Dilihat dari aspek keakuratan, materi pembelajaran yang terdapat pada kedua buku teks tersebut akurat dalam konsep dan materi, akurat dalam pemilihan wacana, akurat dalam pemilihan contoh, dan akurat dalam latihan-latihan. Di samping itu, materi pembelajaran pada kedua buku teks tersebut dilengkapi dengan materi pendukung seperti gambar, contoh puisi, syair, dan sumber-sumber pendukung serta rujukan yang lain.

Dilihat dari kelengkapan penyajian pembelajaran, materi pembelajaran pada kedua buku teks tersebut dilengkapi dengan gambar pendukung materi, wacana-wacana, bingkai bahasa, contoh-contoh konkrit dan aktual, sesuai dengan jenis materi dalam kurikulum (fakta, konsep, prinsip, aspek sikap, psikomotor), dan mempunyai sumber rujukan. Semuanya itu dapat memperjelas materi pembelajaran.

Kelima, Ilustrasi. Sehubungan dengan ilustrasi, terdapat sejumlah pertanyaan yang perlu dikemukakan, yakni apakah buku teks tersebut disertai dengan alat peraga? Apakah alat peraga itu membantu penyampaian materi ajar? Apakah alat peraga itu cukup variatif, memadai, dan cocok untuk usia siswa? Apakah media ajar itu terbuat dari bahan yang berkualitas sehingga tahan lama? dan apakah alat peraga itu mudah digunakan? Ilustrasi materi yang terdapat dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP/MTs kelas IX tersebut mampu menarik perhatian, minat, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang aktivitas belajar siswa. Hal itu dapat dilihat pada Bab 4 KD "Musikalisasi puisi" (p. 80). Ilustrasi materi pada KD itu dapat merangsang, menantang dan menggiatkan aktivitas siswa.

Pemberian ilustrasi dalam buku teks *Berbahasa dan Bersastra Indonesia* tersebut relevan dengan materi pembelajaran. Hal

itu tampak pada materi pembelajaran yang terdapat pada (p. 25) yakni “*Mengomentari pendapat narasumber dalam dialog interaktif di Radio atau Televisi*” rumusnya diikuti dengan ilustrasi berupa contoh dialog narasumber yang bertemakan ‘Sastra berkembang pesat, tetapi kurang diapresiasi’. Ilustrasinya jelas dan berkaitan dengan ruang lingkup materi pembelajaran bahasa Indonesia yakni sastra. Hal itu akan memberikan dampak yang positif pada peningkatan pengalaman dan wawasan berpikir siswa terhadap sastra. Di samping itu, ilustrasinya menggunakan struktur kalimat efektif sehingga jelas maknanya dan tidak menimbulkan penafsiran yang majemuk.

Jenis ilustrasi yang terdapat dalam buku ini berupa contoh-contoh dialog, contoh teks, gambar, dan sebagainya. Ilustrasi tersebut dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, menarik minat belajar siswa, mendukung atau memperjelas materi pembelajaran, memberikan gambaran tentang nilai-nilai karakter pada siswa, dan memberikan gambaran keterkaitan dengan pelajaran lainnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan ilustrasi pada kedua buku teks tersebut adalah *Pertama*, penggunaan kata sulit yang belum banyak dikenal siswa, seperti makna dan penggunaannya tentang ‘paradigma’. Contoh ilustrasi tersebut adalah sebagai berikut.

X : Seberapa pentingnya apresiasi sastra di kalangan anak didik, Pak?

Y : Apresiasi sastra sangat penting di kalangan anak didik. Namun, dalam apresiasi, jangan hanya karya mudah dicerna, tetapi juga karya-karya yang sulit. Dalam sastra Indonesia perlu diperkenalkan paradigma baru, tidak hanya paradigma Chairil

Anwar dan Amir Hamzah.

Kedua, penggunaan gambar yang belum diberi pewarnaan yang artistik sehingga lebih memberikan daya tarik dan motivasi belajar siswa. Ilustrasi yang terdapat dalam materi kedua buku teks tersebut memiliki keruntutan kalimat, keruntutan paragraf, keruntutan wacana, dan keruntutan antarbab. Keruntutan dan keterpaduan tersebut dapat dilihat pada pemaparan materi dari bab yang satu ke bab lain yang berdekatan yang mencerminkan hubungan yang logis dan harmonis.

Berbagai topik yang terdapat dalam wacana, puisi, syair di dalam buku teks *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas IX* tersebut membahas nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, misalnya topik pidato “*Pentingnya komunikasi dalam kehidupan*” mengandung nilai sosial, seperti mengembangkan sifat kerja sama dan sifat pengendalian diri (p. 121). Di samping nilai-nilai sosial, ada nilai-nilai agama, nilai moral, kesopanan seperti mengembangkan sifat kasing sayang, hormat menghormati, tolong menolong (kutipan novel pp. 189-190).

Keenam, Latihan atau Evaluasi. Komponen evaluasi (penajaman) dimaksudkan sebagai umpan balik bagi guru agar dapat memahami kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Bentuk evaluasi dalam buku teks hendaknya disesuaikan dengan tingkat kesulitan deskripsi kompetensi dan hasil belajar. Pophan (2008, p. 86) mengemukakan bahwa jumlah butir pertanyaan sebagai evaluasi dalam buku teks hendaknya representatif dan memuat perilaku siswa pada ranah tertentu berdasarkan deskripsi kompetensi dan hasil belajar.

Buku teks *Berbahasa dan Bersastra*

Indonesia Kelas IX yang dianalisis sudah memiliki komponen 'latihan' pada setiap uraian materi pembelajaran. Latihan yang ditampilkan disesuaikan dengan isi materi pembelajaran. Maryati dan Safi'i (2008, pp. 18-37) mengemukakan bahwa jenis latihan pada kedua buku teks yang dianalisis diistilahkan dengan uji kompetensi, uji kemampuan, tagihan, dan evaluasi pembelajaran. Bentuk latihan yang disajikan pada kedua buku teks tersebut, antara lain memerankan dialog narasumber, menuliskan komentar, tanggapan, simpulan, penilaian, ungkapan pujian, dan kritik terhadap benda dengan menyertakan alasan logis, menentukan tema, latar, dan penokohan, meresensi kelebihan dan kekurangan buku, mengerjakan soal-soal terkait dengan isi materi pembelajaran, membuat laporan dan mempresentasikan laporan, menulis puisi, dan menulis cerpen, dan portofolio.

Sehubungan dengan itu, Massigit (2009, p. 34) mengemukakan bahwa buku teks yang berkualitas harus memiliki komponen latihan atau evaluasi yang berperan sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Artinya, di dalam buku teks hendaknya mencerminkan sarana penilaian sehingga siswa dapat mengukur dirinya. Bentuk-bentuk latihan yang disajikan dalam buku teks sebagaimana dipaparkan di atas dikerjakan oleh semua siswa tanpa ada perbedaan perlakuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, misalnya dalam kegiatan meresensi buku. Pada kedua buku teks tersebut terdapat beberapa instruksi (p. 43) berikut: Tulislah data-data dari buku tersebut berdasarkan resensi di atas! Tulislah ikhtisar isi buku tersebut! Jelaskan kelebihan dan kelemahan buku berjudul "Jejak-jejak Makna: Memasuki Kembali Rumah Kebahagiaan"! Kemukakan pendapat peresensi yang terdapat dalam resensi tersebut! Tulislah perpaduan antara

ikhtisar buku dengan tanggapan pribadi peresensi!

Instruksi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan terhadap individu tertentu, baik dalam kemampuan, bakat, minat, serta topik-topik yang diangkat dalam buku teks tersebut. Latihan-latihan yang diberikan dalam buku tersebut dapat membantu pemahaman siswa pada setiap kompetensi pembelajaran, menarik minat belajar siswa, menimbulkan motivasi belajar siswa, menambah kejelasan pemahaman siswa, tidak menimbulkan pemahaman ganda, dan latihan tersebut dapat merangsang aktivitas belajar masing-masing siswa.

Ketujuh, Rangkuman. Komponen rangkuman merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam buku teks sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi pembelajaran. Dari komponen rangkuman, siswa dapat memperluas pemahamannya terhadap sajian materi pembelajaran karena materi tersebut sudah disusun dan disajikan dalam bentuk yang singkat, padat, dan jelas, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Komponen rangkuman merupakan upaya yang ditempuh penulis buku teks untuk meninjau kembali yang telah dipelajari, sehingga siswa dapat mempertahankan retensi. Rangkuman memberikan pernyataan singkat mengenai isi (materi) yang telah dipelajari (Suhardjono, 2006, p. 9).

Kedua buku teks tersebut mempunyai bagian 'rangkuman' yang berisi rangkuman terhadap materi pembelajaran. Rangkuman pada kedua buku teks yang dianalisis dihimpun dalam satu bab pelajaran. Tidak semua materi pelajaran dalam bab tersebut memiliki rangkuman. Rangkuman yang ada dalam buku ini tidak terdapat pada setiap materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran pada masing-masing bab

pelajaran hanya diakhiri dengan latihan-latihan.

Bentuk penyajian rangkuman yang terdapat pada kedua buku teks tersebut memuat keseluruhan materi yang terdapat pada setiap topik pembelajaran dalam bentuk yang ringkas, penyajian rangkuman menarik minat siswa untuk membacanya, penyajian rangkuman dalam buku teks tersebut menggunakan bahasa yang benar dari aspek (kalimat efektif, kelogisan, keterkaitan isi antarparagraf, dan komprehensif), rangkumannya dapat merangsang aktivitas belajar siswa karena mudah dipelajari siswa, dan rangkumannya jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang ganda.

Komponen rangkuman merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh buku teks sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah serta memperkuat ingatan siswa terhadap apa yang telah diajarkan oleh pendidiknya. Dari komponen rangkuman juga siswa dapat memperdalam pemahamannya terhadap sajian materi yang diajarkan karena materi tersebut sudah kemas dalam bentuk singkat, padat dan berisi, sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri berdasarkan rangkuman yang ada. Akan tetapi, tidak semua bab pada kedua buku teks yang dianalisis memiliki rangkuman, rangkuman dikumpulkan dalam satu bab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap tujuh komponen kedua buku teks yang dianalisis untuk melihat kualitas buku teks Bahasa Indonesia diperoleh simpulan bahwa buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas IX di Provinsi Gorontalo yang digunakan dalam proses pembelajaran tingkat kualitasnya relative tinggi dengan nilai 85,7%. Hal itu didasarkan pada hasil analisis data bahwa enam komponen dari

tujuh komponen buku teks yang dianalisis dinyatakan berkualitas relatif tinggi (85,7%). Komponen ketujuh (*Rangkuman*) kualitasnya kurang baik. Satu komponen (komponen ketujuh) pada kedua buku teks Bahasa Indonesia kelas IX tersebut belum sepenuhnya terpenuhi sebagai buku teks yang berkualitas tinggi menurut sepuluh kriteria yang diajukan oleh Greene dan Petty. Komponen yang belum memenuhi saran Greene & Petty sebagai buku teks yang berkualitas tinggi adalah *Rangkuman*. Rangkuman dikumpulkan dalam satu tersendiri. Seharusnya rangkuman tercantum pada bagian akhir pada seluruh Bab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimbola, O.I., & Baba, S. (2009). Misconceptions & alternative conceptions in science textbooks: The role of teachers as filters. *Journal The American Biology Teacher*, 8(1), 14-26.
- Calahan, J. F., & Clark, L. H. (2009). *Teaching in the middle and secondary schools: Planning for competence*. New York: McMilan Publishing Company Inc.
- Chamisijatin, L. (2013). Penyusunan buku pelajaran (buku teks). *Alternatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 4(8), 60-76.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick, W., & Carey, L. (2009). *The systematic design of instruction* (2nd ed.). London: Scoot, Foresman and Company.
- Dinas Dikbudpora Provinsi Gorontalo. (2013). *Data statistik hasil ujian nasional di wilayah Provinsi Gorontalo*.
- Ghofur, S. A. (2009, Februari 19). Buku pelajaran bermutu. *Jawa Pos*, p. 9.
- Ginjar, A. (2015). Pengaruh metode inquiri terhadap motivasi belajar siswa

- SMP. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 123-129.
- Greene, T., & Petty, N. W. (2007). Measuring educational opportunity as perceived by students: A process indicator. *Journal of School Effectiveness and School Improvement an International Journal of Research, Policy and Practice*, 18(1), 67-91.
- Kemdiknas. (2013). Kurikulum 2013. Jakarta: Kemdiknas.
- Maryati, & Safi'i, M. (2008). *Bahasa dan sastra Indonesia 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Massigit. (2009). Resolusi buku. *Buletin pusat perbukuan*. Departemen Pendidikan Nasional, No. 05, November 2009, pp. 34-35.
- Mulyani, S., Widiastuti, S. H., & Hendri, Z. (2013). Pengembangan model bahan ajar berbasis potensi daerah untuk menunjang pembelajaran bahasa Jawa. *Jurnal Kependidikan*, 43(1), 51-60.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis buku teks muatan tematik integratif, *scientific approach*, dan *authentic assessment* sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 1-15.
- Orstein, A.C. (2010). *Strategies for effective teaching*. New York: Harper Collins Publishers.
- Pitadjeng. (2009). Peningkatan kerja ilmiah siswa kelas II SD dengan pengembangan pembelajaran tematik. *Jurnal Kependidikan*, 39(2), 87-94.
- Pophan, J. W. (2008). *Modern educational measurement*. New Jersey: Printice-Hall, Inc Englewood Cliffs.
- Suhardjono. (2006, Mei). *Pengorganisasian pengajaran berdasarkan teori elaborasi*. Makalah dipresentasikan dalam Kongres II IPTPI dan Seminar Nasional Teknologi Pendidikan. IKIP Malang, Malang.
- Suparman, A. (2008). *Desain instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutopo, H. (2012). *Pengantar penelitian kualitatif: Dasar-dasar teoritis dan praktis*. Surakarta: Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret.
- Widodo. (2015). *Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif*. Malang: Brawijaya Press.
- Wirajaya, A. Y., & Sudarmawati. (2008). *Berbahasa dan bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.